

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kecemasan sosial ialah suatu kondisi dimana seseorang merasa takut dan mengalihkan dirinya pada saat dirinya merasa akan dikritik oleh orang lain. Di Amerika Serikat gangguan psikologi berada pada tingkat tiga terbesar. Pada setiap tahunnya di Amerika Serikat banyak orang yang mengalami gangguan kecemasan sosial. Bukan di Amerika Serikat saja, bahkan kecemasan sosial ini terjadi di seluruh dunia. Vriends 2013 menemukan presentase yang dapat dikatakan tinggi dari hasil penelitian *self-report social anxiety disorder* dengan hasil 15,8% dari 311 warga Indonesia. Kecemasan sosial disebabkan oleh adanya pengalaman buruk yang dialami oleh individu.

Dalam penelitian Loudin (dalam Ahmad, 2013) kecemasan sosial disebabkan oleh pandangan negatif orang lain tentang diri individu dan akhirnya mempengaruhi cara individu dalam bersosialisasi. Pada anak-anak dan remaja masalah kecemasan sosial dapat terjadi. *National Institute Mental Health* di Amerika menyebutkan 8% remaja usia 13 sampai 18 tahun dapat mengalami kecemasan sosial. Kecemasan sosial yang dialami seseorang berbeda-beda, karena seseorang yang mengalaminya akan merasakan gelisah berlebihan yang membuat tidak nyaman saat berhadapan dengan orang lain. Pada kecemasan sosial yang dialami oleh remaja, dapat terlihat pada ciri-cirinya.

Kecemasan sosial mempunyai ciri seperti rasa takut pada saat ingin memperoleh suatu bentuk persetujuan yang diberikan dari orang lain. Hasil data *World Psychiatric Association*, 3% - 15% populasi dunia dikatakan mengalami kecemasan sosial, dan dari hasil tersebut terdapat 25% yang mengunjungi tempat terapi dan konseling. Kecemasan sosial berkaitan dengan rasa tidak percaya diri yang dapat beresiko menimbulkan rasa malu untuk berinteraksi dengan orang lain. Kecemasan sosial dapat terjadi akibat rasa takut dalam berinteraksi yang

Insyafiatul Aminah, 2021

GAMBARAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING DI DESA RAGAJAYA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Progran Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

menyebabkan seseorang menjauh dari sikap bersosialisasi, enggan untuk berbicara, dan akan berbicara jika dalam keadaan mendesak. Kecemasan sosial merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja menarik diri dari pergaulan akibat rasa takut yang diterima dari orang lain dan kecemasan sosial ini harus segera diatasi oleh remaja agar dapat bersosialisasi dan mempertahankan rasa percaya diri pada remaja.

World Health Organization (WHO) menjelaskan remaja merupakan sekelompok individu dengan usia 10 sampai 19 tahun. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan remaja terdapat 3 tahapan ialah remaja awal (usia 11 sampai 14 tahun), remaja pertengahan (usia 14 sampai 17 tahun), dan remaja akhir (usia 17 sampai 20 tahun). Pada usia remaja memiliki ciri perubahan yang dialaminya, yaitu perubahan fisik, kemampuan berpikir, identitas, ikatan pada keluarga, dan ikatan pada masyarakat. Remaja awal mengalami perubahan cepat yang menimbulkan suatu perubahan pada aspek fisik maupun psikososial mereka. Masa remaja mengalami proses perubahan pada kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik (Hurlock, 2010).

Pada hasil dari Data demografi menunjukkan hasil bahwa remaja ialah suatu bentuk populasi yang besar. Hasil dari *World Health Organization* (WHO) menjelaskan penduduk yang ada didunia remaja berusia 10 sampai 19 tahun dan terdapat sembilan ratus juta terdapat di negara berkembang (Junita, 2013). Di Amerika Serikat menyebutkan hasil dari data demografi yaitu pada jumlah remaja berusia 10 sampai 19 tahun sebesar 15% populasi, sedangkan di Asia Pasifik jumlah dari penduduknya adalah 60% dari penduduk didunia yaitu remaja berumur 10 sampai 19 tahun. Hasil dari Biro Pusat Statistik Indonesia, usia 10 sampai 19 tahun sebanyak 22%, 50,9% remaja laki-laki dan 49% remaja perempuan (Junita, 2013). Dalam usia remaja banyak yang mengalami perilaku *bullying* dengan teman sebaya.

Bullying adalah suatu bentuk ancaman yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menyakiti, bukan suatu bentuk kelalaian namun tindakan yang betul-betul disengaja (Priyatna, 2010). *Bullying* dikenal sebagai bentuk ancaman atau tindakan yang dilakukan seseorang yang merasa dirinya kuat dan berkuasa dari orang lain dengan melakukannya secara sengaja dan terus menerus dengan tujuan

Insyafiatul Aminah, 2021

GAMBARAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING DI DESA RAGAJAYA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Progran Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

untuk menyakiti (Katyana, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) salah satu jenis kekerasan adalah penindasan atau *bullying* yang merupakan suatu bentuk perilaku tidak baik yang akan dilakukan oleh seorang anak atau sekelompok anak yang bukan dari keluarga dan yang memiliki ikatan dengan korban, *bullying* dilakukan dengan gangguan fisik, psikologis, sosial yang berulang, dan banyak terjadi di sekolah atau tempat dimana seseorang berkumpul atau bisa melalui media (Infodatin, 2019).

United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF, 2019) mencatat sejak tahun 2010 sampai 2017 jumlah kasus *bullying* pada perempuan mencapai 19 kasus dan pada laki-laki sebanyak 24 kasus. Hasil penelitian dari Salmon, S., Turner, S., Taillieu, T., Fortier, J., & Afifi 2017 mengatakan bahwa perilaku *bullying* terjadi pada 58,3% anak laki-laki dan 67,8% pada anak perempuan, dan tindakan pembulian yang dialami berupa penampilan (28,0%), kultur atau rasis (21,5%), *cyber bullying* (15,0%) dan orientasi seksual (10,4%). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 juga menegaskan bahwa terdapat 41 kasus dari 161 kasus kekerasan dan *bullying*. Di Indonesia tindakan *bullying* pada remaja SMA sangat tinggi dengan presentase 49% (Marela, dkk, 2017). Maka dari itu remaja yang mengalami *bullying* akan mengalami kecemasan sosial. Hasil penelitian dari Zaerosi, M (2017) menunjukkan bahwa korban *bullying* sebagian besar yang mengalami *bullying* sebesar (67,6%).

Berdasarkan dengan fenomena diatas, bahwa perilaku *bullying* menempati angka tertinggi di Indonesia yang merupakan stressor bagi remaja dan dapat menimbulkan masalah psikologis pada remaja yaitu kecemasan sosial yang ditimbulkan akibat dari proses pem-bullyan dengan ucapan maupun tindakan fisik. Maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying*.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Insyafiatul Aminah, 2021

GAMBARAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING DI DESA RAGAJAYA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.2.1. Identifikasi Masalah

Dilihat dari fenomena yang terjadi pada latar belakang, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan *bullying* banyak terjadi pada remaja di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah yang menyebabkan saling ejek mengejek dan melakukan tindakan *bullying* secara fisik. Pada tanggal 27 Februari 2021 telah dilakukan studi pendahuluan dan melakukan wawancara pada remaja wilayah RT 04 dan dalam studi pendahuluan tersebut terdapat 5 remaja perempuan dan 8 remaja laki-laki, 4 remaja perempuan dan 6 remaja laki-laki pernah merasakan kecemasan sosial setelah mengalami tindakan *bullying* dengan teman sebayanya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut 4 remaja perempuan ini mendapatkan tindakan *bullying* secara verbal yang menyatakan bahwa dirinya sering diejek dan disindir oleh teman-temannya karena suatu kesalahpahaman yang terjadi dan mengakibatkan kecemasan sosial jika dirinya bertemu dengan temannya itu, sedangkan dari 6 remaja laki-laki ada 3 remaja yang mengalami tindakan *bullying* secara fisik yang menyatakan bahwa dirinya pernah mendapatkan pukulan yang mengakibatkan timbulnya kecemasan sosial jika dirinya bertemu dan berkomunikasi dengan temannya tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada remaja wilayah RT 04, peneliti memutuskan untuk mengambil judul tentang “Gambaran Kecemasan Pada Remaja Yang Mengalami *Bullying* Di Desa Ragajaya”.

I.2.2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying* ?
- b. Bagaimana gambaran karakteristik jenis kelamin pada remaja yang mengalami kecemasan sosial akibat *bullying* ?
- c. Bagaimana gambaran usia pada remaja yang mengalami kecemasan sosial akibat *bullying* ?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Insyafiatul Aminah, 2021

GAMBARAN KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING DI DESA RAGAJAYA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Progran Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying*.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis karakteristik remaja: Umur dan Jenis Kelamin
- b. Menganalisis gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying*
- c. Menganalisis jenis *bullying* yang dilakukan
- d. Menganalisis sumber kecemasan sosial

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying* dapat bertambah.

I.4.2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Remaja

Manfaat dari penelitian ini bagi remaja diharapkan menjadi sumber informasi dan masukan terkait gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying*

b. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi terkait kecemasan sosial pada perilaku *bullying*

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying* dengan teman sebaya dan dapat menambah informasi di masa yang akan datang.

d. Bagi Institusi Kesehatan

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada petugas pelayanan kesehatan tentang gambaran kecemasan sosial pada remaja yang mengalami *bullying* dengan teman sebaya dan sebagai referensi pada kalangan remaja.